

**PENGUNAAN MEDIA ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR PADA PEMBELAJARAN GEOGRAFI**

(Jurnal)

Oleh

BIMA BINTANG AKBAR



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2018**

Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Geografi

Bima Bintang Akbar⁽¹⁾ Pargito⁽²⁾ Dedy Miswar⁽³⁾

FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof Sumantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

*email : bimabintang@gmail.com. Telp : +628973002919

Recived: Feb 20th 2019

Accepted: Feb 20th 2019

Online Publish: Feb 21th 2019

This classroom action research aims to improve the students' learning outcomes through the use of animation media in geographic learning at Senior High School 4 Bandar Lampung. The implementation of this study consists of three cycles, and each cycle consists of several stages, such as planning, implementation, observation and reflection. The data collected in this study were teacher learning activities and the data from the students' learning outcomes after using animation media. The data from this study were analyzed by qualitative descriptive method. The results of this study indicate that in the first cycle, the completeness of learning outcomes reached 33.33%. In the second cycle the learning outcomes of students increased to 56.66%. In the third cycle which was also as the result in this study, the percentage of completeness of learning outcomes increased to 90.00%. Based on the results of this study, it can be concluded that the use of animation media can improve the geography learning outcomes.

Keywords: *animation media, geographic learning, learning outcomes,*

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media animasi pada pembelajaran geografi di SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Pelaksanaan penelitian ini terdiri dari tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah kegiatan belajar guru dan data dari hasil belajar siswa setelah menggunakan media animasi. Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada siklus I, ketuntasan hasil belajar mencapai 33,33%. Pada siklus II hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 56,66%. Pada siklus III yang sekaligus menjadi hasil dalam penelitian ini, persentase ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 90,00%. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar geografi.

Kata kunci: hasil belajar, media animasi, pembelajaran geografi

Keterangan :

¹Mahasiswa pendidikan Geografi

²Dosen Pembimbing I

³Dosen Pembimbing II

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Pendidikan saat ini bukan hanya merupakan suatu kewajiban bagi manusia, melainkan juga merupakan sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kehidupan manusia. Pendidikan akan mendorong manusia untuk tumbuh dan berkembang guna meningkatkan potensi dirinya.

Melalui pendidikan, pemerintah dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sebagai negara yang masih berkembang seperti Indonesia sangatlah penting untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena pendidikan merupakan salah satu pondasi untuk kemajuan sebuah bangsa.

Menurut Ditjen Dikti dalam Fuad Ihsan (2005: 4), mendefenisikan bahwa pendidikan adalah proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya didalam masyarakat dimana hidup, proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial

dan kemampuan individu yang optimal.

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Dalam proses belajar mengajar hal yang terpenting adalah proses, karena dengan proses inilah yang dapat menentukan tujuan belajar akan tercapai atau tidak tercapai. Ketercapaian proses belajar mengajar dapat dilihat dengan adanya perubahan tingkah laku baik menyangkut aspek pengetahuan (kognitif), nilai dan sikap (afektif), maupun aspek keterampilan (psikomotor). Dalam proses belajar mengajar ada banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran diantaranya pendidik, peserta didik, lingkungan, metode atau teknik serta media pembelajaran. Semua hal tersebut saling berpengaruh satu dengan yang lain, sehingga apabila salah satunya hilang atau kurang berfungsi maksimal akan berpengaruh pada tujuan akhir pembelajaran.

Fakta di lapangan sering kali berbeda dengan apa yang di harapkan, pendidikan yang seharusnya berjalan efektif di sekolah tidak selamanya sesuai dengan apa yang diinginkan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran geografi diketahui bahwa proses pelaksanaan pembelajaran di SMA Negeri 4 Bandar Lampung masih belum mendapatkan hasil yang maksimal.

Terindikasi sebagian besar siswa didik tidak mengikuti pembelajaran geografi dengan baik. Mata pelajaran geografi saat ini masih merupakan mata pelajaran yang belum mendapatkan porsi ketertarikan yang lebih pada diri siswa.

Tabel 1. Persentase Nilai Uji Blok Siswa Kelas X IIS2 SMAN 4 Bandar Lampung

Interval Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
46 - 55	5	16,66
56 - 65	10	33,33
66 - 75	9	30,00
76 - 85	4	13,33
86 - 95	1	3,33
96 - 100	1	3,33
Jumlah	42	100

Sumber: Dokumentasi Guru Mata Pelajaran Geografi Kelas X IIS-2 SMA Negeri 4 Bandar Lampung

Data ini menunjukkan tingkat pemahaman siswa terhadap materi pokok bahasan tersebut masih jauh dari harapan. Berbagai penyebab dapat mendasari mengapa hal ini dapat terjadi. Salah satunya kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran geografi sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Karakteristik tersebut menunjukkan perlunya suatu media pembelajaran inovatif yang sesuai. Dengan menggunakan media pembelajaran animasi maka proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga peserta didik diharapkan dapat terangsang untuk berpikir kritis dan terlibat aktif dalam pembelajaran dikelas. Media animasi juga bertujuan agar transfer ilmu dari guru ke peserta didik menjadi lebih efektif dan efisien.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (classroom action research). Menurut Kurt Lewin yang dikutip dalam Kunandar (2008:42) penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas

empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Pargito (2011:20) menyatakan bahwa “penelitian tindakan kelas adalah kajian perbaikan pembelajaran dengan tindakan tertentu yang dapat dilakukan secara berulang-ulang (siklus) hingga menemukan tindakan yang tepat (ideal) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan”. Tindakan pembelajaran kelas merupakan interaksi antara guru dan peserta didik serta segala sesuatu yang berhubungan dengan kelas baik dalam bentuk proses maupun hasil atau dampak, dan dilakukan secara berulang-ulang sehingga menyerupai siklus.

Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek yang diteliti adalah peserta didik kelas X IIS-2 SMA Negeri 4 Bandar Lampung yang berjumlah 30. Objek penelitian adalah sasaran yang akan dikaji dalam suatu penelitian. Objek dalam penelitian ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik melalui penggunaan media pembelajaran berbasis animasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan pelaksanaan penelitian, dalam penelitian ini, desain penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan melalui beberapa siklus sampai didapatkan hasil yang diinginkan, pada pelaksanaan setiap siklus terdiri dari empat tahap yakni perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

Desain rencana penelitian tindakan kelas ini memang tidak dibatasi oleh beberapa siklus namun, dalam penelitian ini dilakukan hingga mencapai indikator keberhasilan. Pelaksanaan siklus I menjadi awal atau landasan untuk pelaksanaan siklus II, siklus II menjadi landasan untuk pelaksanaan siklus III dan begitu seterusnya hingga didapatkan hasil yang diinginkan, dalam hal ini adalah peningkatan hasil belajar peserta didik.

Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data peserta didik dalam proses pembelajaran. Observasi bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang dilakukan telah berjalan dengan baik.

2. Studi Dokumentasi

Didalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya (Suharsimi Arikunto, 2010: 201). Pada penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk

memperoleh data tentang hasil belajar siswa, dan data-data tentang profil sekolah yang berkenaan dengan penelitian.

3. Teknik Tes

Tes diberikan untuk mengetahui indikator keberhasilan siswa. Alat tes ini dibuat oleh peneliti bersama guru. Tes diberikan kepada peserta didik setiap awal dan akhir siklus.

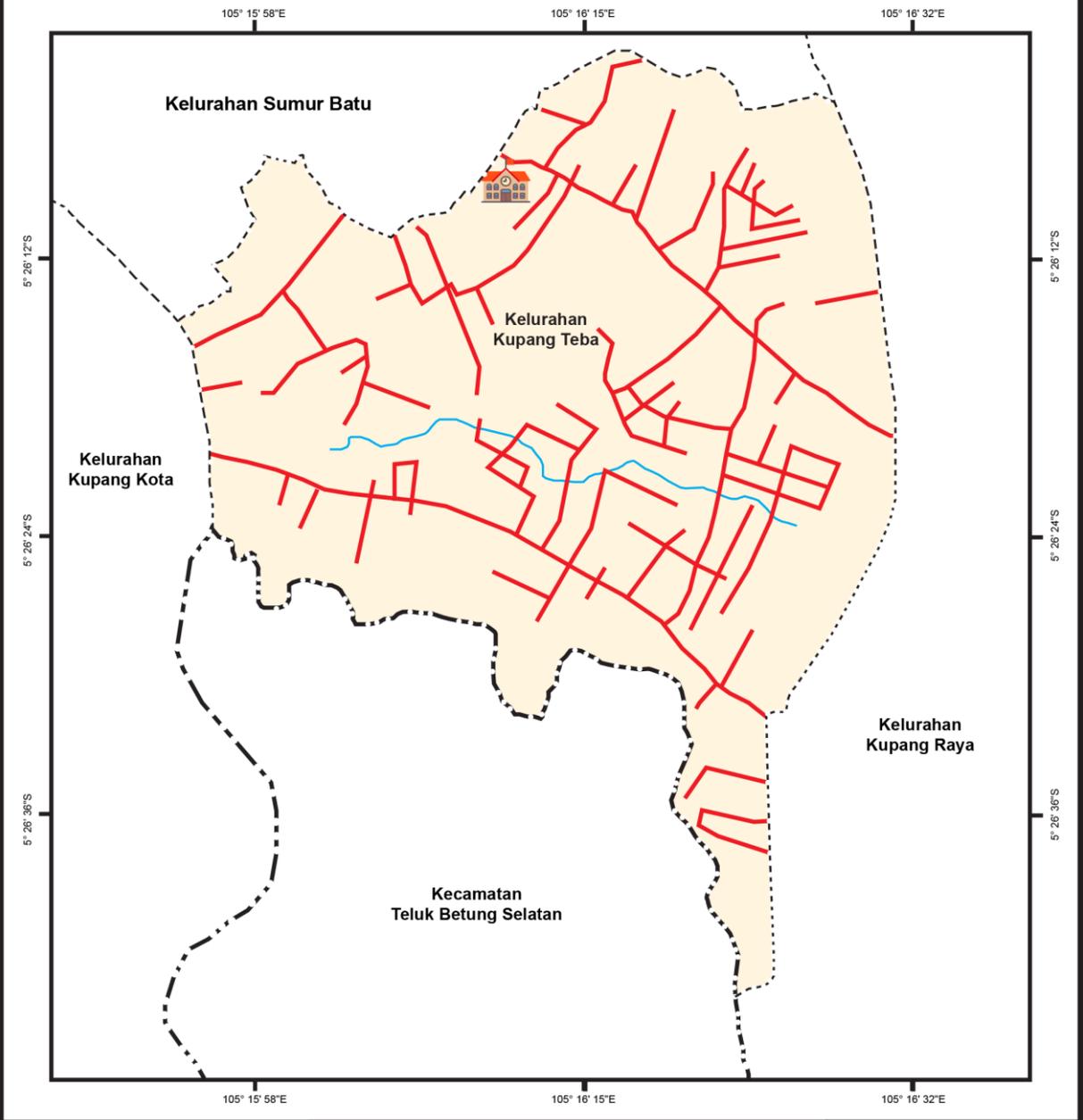
Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan teknik persentase untuk melihat kecenderungan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Sukardi (2003:86), yang dimaksud mendeskripsikan data adalah menggambarkan data yang ada guna memperoleh bentuk yang nyata dari responden, sehingga lebih mudah dimengerti peneliti atau orang lain yang tertarik dengan hasil penelitian yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SMA Negeri 4 Bandar Lampung merupakan sekolah yang terletak di Jalan Cipto Mangunkusumo No. 88 Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung. Dengan koordinat LS = $05^{\circ} 26' 08.2''$; BT = $105^{\circ} 16' 10.4''$. Luas lahan yang dimiliki seluas 6250 m². Berdasarkan SK Mendikbud No: 035/ 0/1977 tentang perubahan nomenklatur SMA menjadi SMU serta perubahan cap stempel dari SMA Negeri 1 Teluk Betung berubah menjadi SMA Negeri 4 Bandar Lampung.

**PETA LOKASI SMA NEGERI 4 BANDARLAMPUNG
KECAMATAN TELUK BETUNG UTARA KOTA BANDARLAMPUNG TAHUN 2018**



LEGENDA

-  SMA Negeri 4 Bandar Lampung
-  Jalan
-  Sungai
-  Batas Kelurahan
-  Batas Kecamatan
-  Kelurahan Kupang Teba



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
TAHUN 2018

Proyeksi : Universal Transverse Mecator
Datum : WGS 1984
Zona : 48 S
Sistem Grid : Sistem Grid Geografis

Dikutip Oleh:
Bima Bintang Akbar (1113034017)

Sumber:
BAPEDA Kota Bandar Lampung

Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Membuat skenario tindakan, pada pertemuan siklus I penulis membuat skenario berupa perencanaan kegiatan pembelajaran didalam kelas sehingga menjadi menarik.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pertemuan pertama dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran pertama pada Siklus I, Pada pertemuan pertama materi pembelajaran yang disajikan berupa materi gejala-gejala yang terjadi di atmosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan.

Pada kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ke-1 guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media animasi selama 20 menit. Guru meminta peserta didik untuk mengamati media animasi berupa film animasi Ozzy Ozon yang di tampilkan. Selanjutnya peserta didik di bagi dalam kelompok kecil yang beranggotakan 5-6 orang dimana dalam kelompok tersebut dipilih secara heterogen sehingga mereka dapat berbaur satu sama lain. Setelah video atau film tersebut selesai ditampilkan guru mengarahkan peserta didik untuk

berdiskusi mengenai masalah yang terdapat di video atau film tersebut untuk di diskusikan bersama kelompok kecil mereka selama 10 menit.

Dalam pelaksanaan diskusi guru peneliti membantu peserta didik untuk melakukan presentasi. Dan pada saat sesi tanya jawab peserta didik masih belum terbiasa bertanya dan saat bertanya tidak terlebih dahulu mengangkat tangan dan banyak peserta didik yang kesulitan menjawab pertanyaan temannya terkait pertanyaan materi atmosfer tersebut. Setelah sesi presentasi selesai selanjutnya terakhir guru memberikan post test selama 15 menit dan dilanjutkan dengan tanya jawab terkait materi yang belum dipahami dan menutup pelajaran dan selanjutnya menyimpulkan bersama-sama mengenai materi yang telah di sampaikan.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Pada siklus I, data kemampuan awal peserta didik diambil dari hasil pre test dan data hasil belajar peserta didik di peroleh dari hasil post test yang dilaksanakan di akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 16. Data hasil *pre test* dan *post test* kelas X IIS-2 pada siklus I

No.	Interval	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	≤ 54	25	83,33 %	9	30,00 %
2	55 - 65	4	13,11 %	8	26,66 %
3	66 - 75	1	3,33 %	3	10,00 %
4	≥ 76	0	0 %	10	33,33 %
Jumlah		30	100 %	30	100%

Sumber: Daftar nilai *pre test* dan *post test* kelas X IIS-2 Siklus I

Data hasil *post test* peserta didik kelas X IIS-2 pada siklus I setelah menggunakan media animasi mengalami peningkatan hal ini dikarenakan terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai diatas (≥ 76) atau sebesar 33,33 % dapat dikatakan tuntas, sedangkan yang lainnya masih terdapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan data pengamatan guru mitra dan hasil tindakan siklus I, sudah di katakan baik, walaupun masih terdapat kekurangan dan belum sesuai dengan apa yang seharusnya dicapai. Terdapat beberapa indikator yang harus diperbaiki dalam pengelolaan pembelajaran dengan menggunakan media animasi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Siklus II

Sama seperti pada siklus pertama, siklus kedua ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi dan replanning atau perencanaan ulang.

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus II berdasarkan replanning siklus I, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran dengan menggunakan media animasi dan mengkolaborasikan dengan metode diskusi sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan mudah dimengerti oleh peserta didik. Memilih anggota kelompok secara acak melalui urutan berhitung.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada pertemuan pertama siklus ke II kegiatan yang dilakukan guru peneliti adalah menyampaikan tujuan

materi pembelajaran selanjutnya guru peneliti memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan menanyakan tentang definisi, perbedaan dan unsur – unsur cuaca dan iklim dan memotivasi siswa dengan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari, guru menyampaikan informasi yang berhubungan dengan materi yang akan di bahas mengenai definisi dan perbedaan cuaca dan iklim serta unsur-unsur cuaca dan iklim.

Setelah itu guru peneliti mengadakan *pre test* selama 15 menit untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik terkait materi yang akan dibahas pada pertemuan siklus kedua. Setelah melakukan *pre test*, guru menyampaikan materi pelajaran dengan menggunakan media animasi dan memutar video/film mengenal macam-macam dampak perubahan iklim selama 25 menit.

Selanjutnya guru membagi kelompok secara heterogen dan siswa diminta berkumpul dengan teman kelompoknya untuk belajar secara berkelompok dan berdiskusi untuk mengerjakan lembar kerja kelompok untuk melakukan pengamatan cuaca dan jenis awan dimana setiap kelompok terdiri dari 5-6 orang siswa. Dengan menggunakan media animasi peserta didik diharapkan dengan mudah memahami jenis-jenis awan. Kegiatan pengamatan di lakukan di luar kelas dimana mereka mengamati cuaca dan jenis awan yang terdapat di lingkungan sekitar.

Setelah melakukan pengamatan diluar kelas selanjutnya peserta didik kembali kedalam kelas dan melakukan diskusi pada kelompok masing-masing.

Suasana pembelajaran baik pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus kedua sudah mulai mengarah dengan menggunakan media pemberian materi dengan media animasi sangat membantu guru peneliti dalam menyampaikan dan menjelaskan materi karena peserta didik menjadi lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran, kesukaan anak-anak pada media animasi menjadi point tambah bagi peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran geografi. Media animasi yang ditampilkan berupa gambar, video atau film yang berkaitan dengan materi cuaca dan iklim dimana dalam media animasi

tersebut dapat membantu mempermudah penyampaian pesan kepada peserta didik, sehingga peserta didik menjadi lebih berminat tinggi dalam pembelajaran, proses belajar menjadi kondusif, menyenangkan dan efektif sudah mulai terlihat atau mulai tercipta di dalam kelas.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Sama halnya pada siklus I, data kemampuan awal peserta didik diambil dari hasil *pre test* dan hasil belajar peserta didik di peroleh dari hasil *post test* yang dilaksanakan di akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 19. Data hasil pre test dan Post test kelas X IIS-2 pada siklus II

No.	Interval	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	≤ 54	8	26,66 %	3	10,00 %
2	55 - 65	5	16,66 %	5	16,66 %
3	66 - 75	12	40,00 %	5	16,66 %
4	≥ 76	5	16,66 %	17	56,66 %
Jumlah		30	100 %	30	100%

Sumber: Daftar nilai *pre test* dan *post test* kelas X IIS-2 pada siklus II

Berdasarkan tabel diatas, di ketahui bahwa terdapat peningkatan nilai *pre test*, hal ini merupakan suatu kemajuan dalam pemahaman awal peserta didik terhadap materi cuaca dan iklim. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa nilai kemampuan siswa terhadap materi cuaca dan iklim pada siklus II sudah terdapat 10 peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 , hal ini dikarenakan sebagian peserta didik sudah mulai terbiasa belajar geografi dengan menggunakan media animasi.

Data hasil *post test* peserta didik kelas X IIS-2 pada siklus II setelah

menggunakan media animasi mengalami peningkatan hal ini dikarenakan peserta didik sudah mulai terbiasa belajar dengan menggunakan media animasi dan materi cuaca dan iklim yang disajikan dengan menggunakan media animasi menjadi lebih menarik sehingga mudah di pahami oleh peserta didik jika dibandingkan dengan tidak menggunakan media pembelajaran di dalam kelas.

Hal ini dibuktikan dengan hasil *post test* yang di berikan dimana terdapat 17 peserta didik yang mendapat nilai diatas (≥ 76) atau sebesar 56,66 %

dapat dikatakan tuntas, sedangkan yang lainnya masih terdapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal. Hal ini, tentunya merupakan suatu peningkatan dan suatu keberhasilan yang baik karena di siklus kedua ini peserta didik sudah mulai terbiasa dan paham dengan materi yang disampaikan menggunakan media animasi khususnya pada materi cuaca dan iklim.

d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan pengamatan guru mitra pada siklus II ini, guru peneliti sudah lebih baik dalam menguasai kelas dan dalam penyampaian materi cuaca dan iklim dengan menggunakan media animasi jika dibandingkan pada siklus sebelumnya. Aktivitas peserta didik sudah mengarah pada pembelajaran dengan menggunakan media animasi dan memahami apa yang ditugaskan guru, dan suasana di kelas sudah mulai fokus dan terarah.

Siklus III

Seperti halnya pada siklus pertama dan kedua, pada siklus ketiga ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta refleksi

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan siklus III berdasarkan refleksi dan perencanaan ulang siklus kedua yaitu menyiapkan perangkat

pembelajaran dan media animasi yang akan di gunakan dan memberikan semangat dan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran Geografi.

b. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada siklus ketiga ini media yang digunakan adalah media animasi.

Selanjutnya guru peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media animasi. Setelah menyampaikan materi guru membagi peserta didik kedalam kelompok kecil 5-6 orang yang heterogen baik jenis kelamin, hasil belajar, suku, dan agama. Setelah membagi kelompok maka tiap kelompok di minta untuk mengulang kembali materi kepada masing-masing kelompok dan meminta mereka berdiskusi dan menceritakan atau menjelaskan kembali mengenai materi tersebut kepada kelompok lain di depan kelas.

c. Hasil Belajar Peserta Didik

Sama halnya pada siklus-siklus sebelumnya, data kemampuan awal peserta didik diambil dari hasil pre test dan data hasil belajar peserta didik di peroleh dari hasil post test yang dilaksanakan di akhir siklus. Data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 22. Data hasil pre test dan post test kelas X IIS-2 pada siklus III

No.	Interval	<i>Pre test</i>		<i>Post Test</i>	
		Jumlah Siswa	(%)	Jumlah Siswa	(%)
1	≤54	0	00,00 %	0	00,00 %
2	55 - 65	9	30,00 %	1	3,33 %
3	66 - 75	6	20,00 %	2	6,66 %
4	≥76	15	50,00 %	27	90,00 %
Jumlah		30	100 %	30	100%

Sumber: Daftar nilai *pre test* dan *post test* kelas X IIS-2 pada siklus III

Pada tabel diatas dapat di ketahui bahwa terdapat peningkatan nilai pre test, hal ini merupakan suatu kemajuan dalam pemahaman awal siswa terhadap materi tertentu. Pada tabel juga dapat dilihat bahwa nilai kemampuan siswa terhadap materi tipe-tipe hujan pada siklus III sudah terdapat 15 peserta didik yang mendapat nilai di atas ≥ 76 , hal ini dikarenakan mereka sudah mulai terbiasa belajar dengan media animasi yang di gunakan atau di sajikan dalam setiap pertemuan materi pembelajaran geografi, sehingga mereka sudah mampu menjawab soal yang diberikan.

Data hasil post test peserta didik kelas X IIS-2 pada siklus III setelah menggunakan media animasi mengalami peningkatan hal ini dikarenakan mereka sudah terbiasa belajar dengan media animasi yang di gunakan atau di sajikan dalam setiap pertemuan materi pembelajaran geografi sehingga peserta didik menjadi lebih memahami materi yang di sampaikan dengan menggunakan media animasi hal ini di buktikan dengan hasil post test dimana terdapat 27 peserta didik yang mendapat nilai diatas (≥ 76) atau sebesar 90,00 % dapat dikatakan tuntas, sedangkan yang lainnya masih terdapat nilai di bawah nilai ketuntasan minimal.

d. Refleksi Siklus III

Adapun keberhasilan yang diperoleh selama siklus ketiga ini adalah meningkatnya hasil belajar peserta didik dimana pada siklus sebelumnya peserta didik yang tuntas hanya mencapai 33,33 % atau sebanyak 10 peserta didik, kemudian meningkat menjadi 56,66 % atau sebanyak 17 peserta didik dan mengalami

peningkatan sebesar 90,00 % atau sebanyak 27 peserta didik pada siklus ketiga setelah menggunakan media animasi dalam pembelajaran Geografi.

Media Animasi

Media animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran. Media animasi merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, minat dan perhatian sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi. Media animasi dapat berupa gambar, video dan film.

Pada pertemuan awal peneliti menggunakan metode diskusi dan media animasi sebagai media pembelajaran Geografi dan sekaligus mengenalkan kepada peserta didik bahwa media ini dapat membantu dan di gunakan sebagai sumber belajar. Hasilnya masih banyak peserta didik yang belum terlibat aktif dan berminat tinggi dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan mereka belum terbiasa menggunakan metode diskusi dan media animasi sebagai sumber belajar mereka.

Selanjutnya pada siklus kedua, dengan melihat refleksi dari siklus pertama maka peneliti melanjutkan metode pembelajaran menggunakan media animasi dengan demikian peserta didik dapat lebih mudah memahami materi cuaca dan iklim dan mengenali unsur-unsur cuaca dan iklim. Hasilnya peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dengan media animasi hal ini dikarenakan mereka dapat

langsung melihat situasi yang ada di sekitar mereka seperti unsur-unsur cuaca selain itu peserta didik juga sudah mulai terbiasa dengan menggunakan media animasi sebagai sumber belajar sehingga suasana pembelajaran geografi di kelas mulai tercipta menjadi lebih menyenangkan, kondusif dan efektif.

Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran berupa media animasi sangat tepat karena suasana pembelajaran yang diharapkan dapat

tercipta sehingga berdampak pada meningkatnya hasil belajar mata pelajaran geografi.

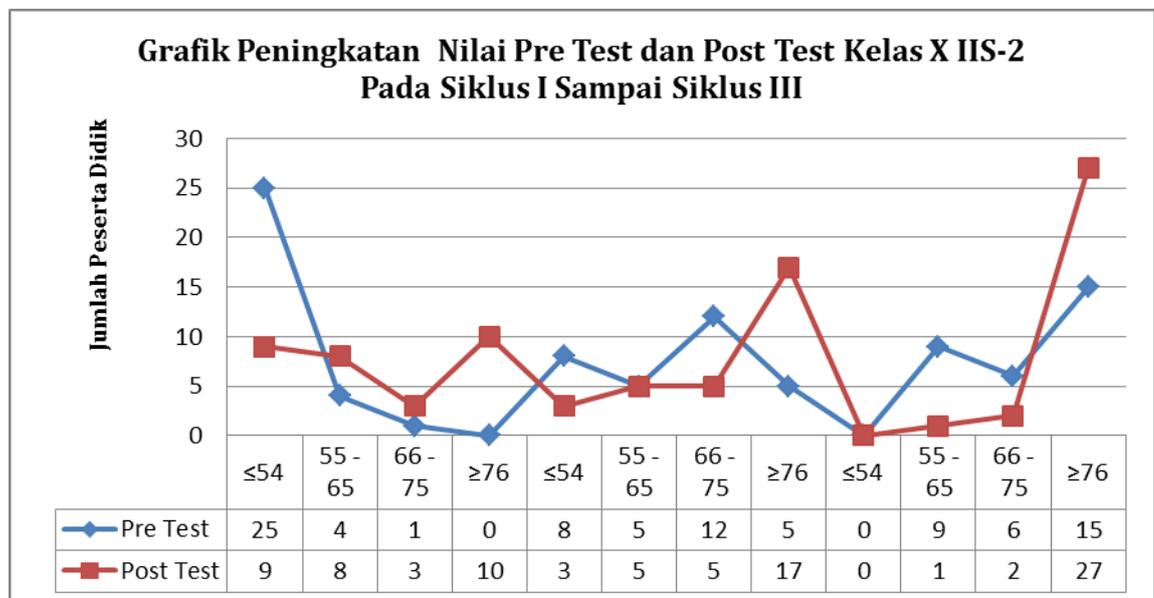
Hasil Belajar

Hasil belajar Geografi untuk kelas X IIS-2 didapat dari hasil *pre test* yang dilakukan setiap awal pembelajaran dan *post test* yang selalu dilakukan pada setiap akhir pembelajaran. Data hasil belajar mata pelajaran geografi peserta didik dapat dilihat pada tabel 24 dan gambar 19 berikut:

Tabel 24. Data Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X IIS-2

No.	Nilai	Pertemuan ke-					
		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa		Jumlah Siswa	
1	≤54	25	9	8	3	0	0
2	55 - 65	4	8	5	5	9	1
3	66 - 75	1	3	12	5	6	2
4	≥76	0	10	5	17	15	27

Sumber : Data Hasil *Pre Test* dan *Post Test* pada siklus I,II dan III.



Gambar 19. Peningkatan nilai *pre test* dan *post test* peserta didik kelas X IIS-2

Berdasarkan tabel dan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai peserta didik kelas X IIS-2 selama siklus

berlangsung dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan disetiap akhir siklus. Nilai peserta didik pada siklus

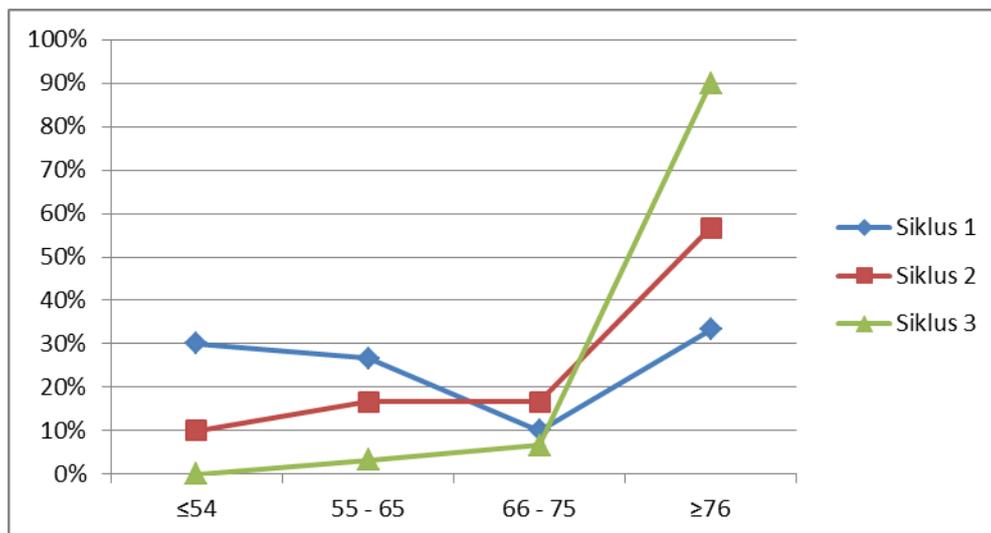
awal dilakukan pre test untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik selalu berbanding terbalik dengan hasil dari post test yang dilakukan di akhir siklus. Hal ini merupakan indikator keberhasilan dalam suatu pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat pada hasil belajar siklus kedua terjadi peningkatan hasil pembelajaran. Hal ini dapat dilihat berdasarkan persentase hasil post test pada siklus I mencapai 33,33% atau hanya 10 orang peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM, pada siklus II meningkat

menjadi 56,66 % atau hanya 17 orang peserta didik yang mendapat nilai lebih dari KKM. Pada siklus III hasil belajar mengalami kenaikan sebesar 90,00% atau 29 orang siswa berhasil mendapat nilai lebih dari KKM.

Data Hasil Belajar

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan media animasi yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar peserta didik sebagai berikut:

Gambar 21. Grafik Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik siklus I-III



Sumber: Hasil Penelitian *Post Test* siklus I-III

Berdasarkan grafik diatas, terlihat bahwa nilai rata-rata dan ketuntasan belajar mata pelajaran geografi mengalami peningkatan setiap siklusnya. Pada siklus III banyaknya peserta didik yang tuntas yaitu 27 siswa yang mendapat nilai ≥ 76 atau 90,00% dari 30 peserta didik yang mengikuti tes. Berdasarkan indikator keberhasilan maka proses pembelajaran siklus III dikatakan berhasil karena banyaknya peserta didik yang tuntas sudah mencapai 90%. Oleh karena itu, pada siklus III

ini penelitian dihentikan karena sudah memperoleh hasil yang diinginkan.

KESIMPULAN

Penggunaan media animasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran geografi dikelas X IIS-2, peningkatan hasil belajar pada siklus I mencapai 33,33% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 , pada siklus II meningkat menjadi 56,66% peserta didik yang

mendapat nilai ≥ 76 dan siklus III meningkat sebesar 90,00% peserta didik yang mendapat nilai ≥ 76 .

Berdasarkan hasil pembahasan dalam penelitian ini, diketahui bahwa penggunaan media animasi berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran geografi kelas X IIS-2 SMA Negeri 4 Bandar Lampung. Hal ini sejalan dengan penggunaan media pembelajaran sebagai salah satu sarana atau alat dalam penyampaian pesan suatu materi pembelajaran dengan menarik serta tinggi atau rendahnya ketersediaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Semakin lengkapnya ketersediaan media pembelajaran dan tingginya pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas, maka akan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ihsan, Fuad. 2005. *Dasar-dasar Kependidikan (Komponen MDK)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Pargito. 2011. *Penelitian Tindakan Bagi Guru dan Dosen*. Bandar Lampung: Aura Printing and Publishing.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.